

Beranda > News

Opsetan Kulit Harimau di Meja Pejabat: Sebuah Refleksi



Apri Damai Sagita Krissandi

Mahasiswa S3 Universitas Sebelas Maret dan Dosen Universitas Sanata Dharma

Konten dari Pengguna



1



0



14 Februari 2023 14:02 · waktu baca 4 menit



Perbesar

Ilustrasi harimau. Foto: dptro/Shutterstock

ADVERTISEMENT

Sorotan netizen Indonesia memang jeli. Tak pelak para pejabat sering gelimpungan menerima kritik pedas dari netizen.

ADVERTISEMENT

Pembatasan berpendapat di kolom komentar kian dibatasi lewat undang-undang. Namun, jari netizen tak ada takutnya. Mulai dari tas pejabat, cincin, mobil mewah, rumah mewah, gaji DPR, dan kali ini taplak meja dari kulit harimau. Pejabat tak ada jengahnya mempertontonkan kemiskinan makna hidup.



Apri Damai Sagita Krissandi

[News](#) [Tekno & Sains](#) [Bisnis](#) [Entertainment](#) [Otomotif](#) [Woman](#) [Food & Travel](#) [Bola & Sports](#) [Mom](#) [Buzz](#) [Lainnya :](#)[Trending](#) [kumparanPLUS](#) [Opini & Cerita](#) [Peringkat Penulis](#) [Berlangganan kumparanPLUS](#) [Informasi Kerja Sama](#) [Cara Menulis di kumparan](#)

sesedar dua puiun juta itu. Jari netizen yang usi, menggeiikan, tapi justru itulah fakta satire dihadirkan lewat komentar pedasnya.

Terima kasih netizen, sudah mengamati meja pejabat dari kulit [harimau](#). Kulit harimau yang berwibawa, gagah, menunjukkan kuasa yang dahsyat ada di meja pejabat.

ADVERTISEMENT

Seolah tak ingin dirinya nampak kecil, ia ingin mendapatkan efek dominan dan berkuasa lewat pajangan taplak kulit itu. Ya, walaupun belakangan disebutkan kalau opsetan atau awetan kulit harimau itu adalah replika.

Ada lima refleksi dalam tulisan ini. Pertama, harimau adalah hewan yang dilindungi, artinya jika seseorang pejabat memiliki kulit harimau sungguhan—apalagi kalau sampai menjadikannya taplak meja—itu adalah simbol yang menunjukkan bahwa sang empu melebihi peraturan dan hukum itu.

Kuasanya begitu luas hingga hewan dilindungi dan langka itu mampu dikuliti dan hanya menjadi [taplak meja](#). Perkara memiliki izin atau tidak, bukanlah intinya. Etikanya yang miris. Sudah tahu kalau itu hewan diindungi, kok, ya tega-teganya dipasang di meja yang terhormat. Ingin dianggap apa, sih?

ADVERTISEMENT

Kedua, tentunya harga kulit harimau asli itu fantastis. Informasi dari berbagai sumber, harganya berkisar Rp20 juta sampai Rp50 juta. Jadi, seandainya kantor pejabat negara yang terhormat menggunakan taplaknya seharaga itu, pantaskah?

Sementara uang Rp20 juta sampai Rp50 juta itu bisa saja dipergunakan untuk menghelat perut ribuan rakyatnya yang lapar. Seolah tak punya empati, apalagi mengharapkan aksi nyata membela rakyat. Banyak rakyat lapar, token listrik bunyi karena belum diisi, dompet melompong, rekening ludes, belum lagi dijekar-kejar pinjol.

Ketiga, taplak meja kulit harimau dipajang di kantor. Beliau yang terhormat memang mengaku jika itu imitasi, karya anak bangsa katanya. Kolom komentar pun ramai, ada yang menyebut pernah melihat di postingan lain jika Pak Pejabat memiliki koleksi gading gajah.

ADVERTISEMENT



Apri Damai Sagita Krissandi

[News](#) [Tekno & Sains](#) [Bisnis](#) [Entertainment](#) [Otomotif](#) [Woman](#) [Food & Travel](#) [Bola & Sports](#) [Mom](#) [Buzz](#) [Lainnya :](#)[Trending](#) [kumparanPLUS](#) [Opini & Cerita](#) [Peringkat Penulis](#) [Berlangganan kumparanPLUS](#) [Informasi Kerja Sama](#) [Cara Menulis di kumparan](#)
derkernyit.

Kalau di rumah pribadi masih agak mending, tapi ini di kantor. Wajarlah kecurigaan muncul. Pasalnya beberapa waktu lalu viral anggaran gorden DPR Rp 48,7 miliar. Netizen menjadi penasaran dengan anggaran taplak.

Keempat, kami kenalkan Tang Terhormat dengan satu istilah *preferential option for the poor*. Memang ini konsep Kristiani, tapi agaknya pas kita bahas sedikit. Istilah ini adalah komitmen spesial kepada orang miskin.

Prinsip tersebut menyatakan bahwa ketidakberdayaan kaum miskin melukai keseluruhan komunitas. Tingkat penderitaan mereka adalah ukuran sejauh mana kita telah menjadi sebuah komunitas sejati. Negara adalah komunitas, komitmen hati dan lakunya harus kepada yang paling menderita, yakni orang miskin. Orang kaya biarkan saja, tak perlu pusing dipikirkan.

ADVERTISEMENT

Selama ini berjalan sebaliknya, prioritas lebih pada yang berkuasa dan beruang. Tugas pejabat adalah mengadministrasi kebijakan untuk berpihak pada yang miskin dan lemah. Kuasa pejabat ada di situ, bukan kuasa yang lain, bukan kuasa atas harta dan kekayaan negara. Bukan pula kuasa atas hewan yang dilindungi.

Kelima, setidaknya berpura-puralah untuk empati. Rakyat sudah terbiasa menderita, sudah sering kecewa, sudah sering dibohongi. Setidaknya berpura-puralah dengan paripurna. Kemewahan dan kefoya-foyaan itu sangat melukai hati kami yang kecil.

Walaupun demikian, kami mudah memaafkan. Kami juga mudah melupakan kesalahan masa lalu. Berpura-puralah dengan rapi. Citrakan diri bersahaja, merakyat. Urusan sungguh-sungguh atau tidak itu bukan urusan kami. Itu urusanmu dengan Sang Mahapencipta.

Kami menyayangimu wahai Pejabat, tunjukkan kepura-puraan yang berpihak pada si miskin dan tertindas. Siapa tahu kepura-puraan itu berlanjut menjadi kesungguh-sungguhan, ketulusan. Siapa tahu Tuhan membolak-balikkan hatimu yang sudah telanjur bebal.

ADVERTISEMENT

[Politik](#)[Kulit](#)[Harimau](#)[Netizen](#)[Meja](#)



Apri Damai Sagita Krissandi



News Tekno & Sains **Bisnis** Entertainment Otomotif **Woman** Food & Travel **Bola & Sports** Mom **Buzz** Lainnya :

Trending kumparanPLUS Opini & Cerita Peringkat Penulis Berlangganan kumparanPLUS Informasi Kerja Sama Cara Menulis di kumparan

Baca Lainnya

Bamsoet Respons Ramai soal Opsetan Kulit Harimau di Meja Kerja: Itu Replika

kumparanNEWS ✓

♥ 0 💬 2 8 Feb 2023 ⋮

Bamsoet Pamer Opsetan Kulit Harimau yang Disebut Replika

kumparanNEWS ✓

♥ 1 💬 1 9 Feb 2023 ⋮

Tes Kejelian Mata, Bisakah Temukan Harimau di Gambar Ini Dalam 30 Detik?

kumparanSAINS ✓

♥ 5 💬 4 7 Jan 2023 ⋮